**Efektivitas *E-Learning* Pada Aspek Kognitif Dan Afektif Peserta Didik Kelas 4 SD Islam Baitul Fattah Surabaya**

**Rika Putri Wulandari**

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

rikaputri121[@gmail.com](mailto:zakiyahprincess@gmail.com)

**Abstrak**

Sejumlah lembaga pendidikan mulai dari tingkat TK, SD, SMP sampai SMA telah meliburkan kegiatan belajar-mengajar sebagai upaya peredaman penyebaran COVID-19. Berakibat pada proses belajar di rumah dengan materi dari lembaga pendidikan telah dilaksanakan sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud mengenai *work from home* untuk mengurangi dampak penyebaran covid-19 yang kemudian disebut sebagai *e-learning*. SD Islam Baitul Fattah Surabaya termasuk Lembaga yang telah melaksanakan e-learning. *E-learning* atau electronic learning adalah metode pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan sarana teknologi berupa internet (via aplikasi Zoom). Metode *E-learning* diharapkan mampu efektif menunjang pelaksanaan proses belajar dan meningkatkan daya serap atas materi yang diajarkan khususnya dalam aspek kognitif dan afektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran *e-learning* ditinjau dari aspek kognitif dan aspek afektif pada peserta didik kelas 4 SD Islam Baitul Fattah Surabaya.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Instrumen Penelitian menggunakan kuisoner dengan skala linkert. Jumlah sampel penelitian adalah sebesar 40 siswa kelas 4 SD Islam Baitul Fattah Surabaya. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas P-P of regression standartdized residual, uji validitas dan reliabilitas, sedangkan untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan teknik persamaan rata-rata (*mean*) dengan menggunakan *range* nilai sebagai krteria penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mendapati nilai skor efektivitas *E-Learning* pada aspek kognitif merupakan 3,61 >2,33 dan afektif peserta didik kelas 4 SD Islam Baitul Fattah Surabaya 2,39 >2,33 maka hipotesis diterima, yaitu *E-Learning* pada aspek kognitif dan afektif peserta didik kelas 4 SD Islam Baitul Fattah Surabaya efektif.

**Kata Kunci** : Covid-19, Metode *E-learning,* Efektivitas , Deskriptif-kuantitatif

***Abstract***

*A number of educational institutions ranging from kindergarten, junior high school until senior high school have closed teaching and learning activities as an effort to reduce the spread of COVID-19. So that a number of learning processes at home with material from educational institutions have been carried out in accordance with the Circular of the Minister of Education and Culture which is then referred to as e-learning. Baitul Fattah Islamic Elementary School, Surabaya, including institutions that have implemented e-learning. E-learning or electronic learning is a method of distance learning that utilizes technological tools in the form of the internet (via the Zoom application). The e-learning method is expected to be able to effectively support the implementation of the learning process and increase the absorption of the material taught, especially in cognitive and affective aspects. This study aims to determine the effectiveness of e-learning learning in terms of cognitive and affective aspects in grade 4 students of Islamic Baitul Fattah Elementary School Surabaya.*

*This research is a descriptive study with a quantitative approach. The research instrument uses a questionnaire with a linkert scale. The number of research samples is 40 students in grade 4 Islamic Baitul Fattah Elementary School Surabaya. Analysis of the data in this study used the P-P normality standardized residual regression test, validity and reliability tests, whereas to test the research hypotheses using the mean equation technique using the range of values ​​as a conclusion. The results found the value of the effectiveness score of E-Learning on cognitive aspects was 3.61> 2.33 and the affective grade 4 students of Islamic Baitul Fattah Elementary School Surabaya 2.39> 2.33 then the hypothesis was accepted, namely E-Learning on cognitive aspects and affective students of grade 4 Islamic elementary school Baitul Fattah Surabaya effectively.*

*.*

***Keywords****: E-learning, Effectiveness, Descriptive-quantitative*

**PENDAHULUAN**

Sejumlah lembaga pendidikan mulai dari tingkat TK, SD, SMP sampai SMA telah meliburkan kegiatan belajar-mengajar sebagai upaya peredaman penyebaran COVID-19, termasuk pihak pemerintah Walikota Surabaya melalui dinas Pendidikan yang telah memberlakukan pembelajaran jarak jauh melalui media daring bagi peserta didik pada satuan Pendidikan dibawah kewenangan Pemerintah Kota Surabaya (PAUD/TK, SD, SMP, LKP, LPK dan PKBM) mulai dari 16-21 Maret 2020 yang kemudian diperpanjang sampai 25 April 2020 (surat edaran wali kota nomor: 360/3324/436.8.4/2020). Sehingga sejumlah proses belajar di rumah dengan materi dari lembaga pendidikan telah dilaksanakan sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud (2020) yang kemudian disebut sebagai e-learning. Beragam istilah dan batasan telah dikemukakan oleh para ahli teknologi informasi dan pakar pendidikan.

Michael (2013:27) menyatakan, secara dasar *E-Learning* dapat dimaknai sebagai suatu proses belajar-mengajar dimana teknologi informasi berupa komputer yang dilengkapi dengan platform telekomunikasi dan multimedia sebagai alat utama dalam interaksi dan penyampaian materi. *E-Learning* merupakan model belajar-mengajar yang menggunakan sistem elektronik atau komputer dengan tujuan dapat mendukung proses belajar-mengajar. Sedangkan Ardiansyah dan Evan (2013:10) menyatakan *E-Learning* merupakan model belajar-mengajar tanpa tatap muka dengan menggabungkan antara prinsip dasar dalam proses belajar-mengajar dengan teknologi. Metode *E-Learning* tidak saja dipakai di perguruan tinggi, tetapi juga dimulai dari sekolah dasar pun juga sudah bisa memakai sistem belajar-mengajar ini karena jelas dirasakan manfaatnya dengan adanya *E-Learning* untuk kemajuan pendidikan di Indonesia. Lebih dari itu, *E-Learning* sendiri terdorong dari karakteristik generasi Z dan A sebagaimana dinyatakan oleh Wicaksono dan Rachmadyanti (2017) bahwa generasi Z dan A memiliki kemampuan atau fasih dalam hal teknologi.

Pembelajaran sebelum adanya penyebaran covid-19 terpusat pada guru disekolah yang berubah menjadi terpusat pada orang tua sebagai guru dirumah. Hal itu dapat diartikan sebagai adanya otonomi yang besar atau luas pada sekolah dalam pengelolaannya, pengembangan kurikulum mengatur strategi, metode dan model pembelajaran. Penggunaan media belajar-mengajar E-Learning, berdampak pada proses belajar-mengajar menjadi atraktif, menarik, meningkatkan minat, serta dapat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa. Hal ini disebabkan *E-Learning* mendorong siswa untuk dapat berinteraksi dengan media baru yaitu perangkat digital, akses informasi yang luas, adanya keaktifan siswa karena adanya tantangan. Setidaknya terdapat empat variable utama dalam membentuk budaya belajar melalui penggunaan model E-learning. Pertama, siswa diharapkan mampu mandiri dalam belajar dengan berbagai pendekatan yang ada. Kedua, pendidik dapat mengkreasikan pengetahuan dan skill, fasilitasitator atas aktifitas pembelajaran. Ketiga, adanya supra dan infrastruktur yang sesuai kebutuhan. Keempat, adanya kreatiftas pada administrasi serta penyiapan terkait fasilitasi belajar-mengajar.

Warkintin dan Mulyadi (2019), menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu sistem yang mengembangkan misi cukup luas berhubungan dengan perkembangan fisik, keterampilan, pikiran, perasaan, kemampuan, sosial sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan. Sehingga apapun hambatan ataupun rintangan pendidikan tetap berjalan dengan baik. Hambatan dalam hal ini adalah hambatan yang dialami guru ditengah kondisi Covid-19 ini pembelajaran dilaksanakan secara daring dan tidak bisa dilaksanakan secara tatap muka di kelas. Kondisi tersebut menuntut guru untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran melalui daring (dalam jaringan). Solusi yang dilakukan selama masa pandemi adalah mencari solusi dengan menggunakan pembelajaran berbasis dalam jaringan. Guru dituntut untuk inovatif dalam menggunakan pembelajaran dengan model daring. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Tjandra, D. S. (2020), bahwa guru hanya memfasilitasi dengan perpustakaan kelas, modul, buku teks, serta buku-buku pendukung, dan yang terpenting akses internet, serta menyediakan beberapa komputer untuk para siswa yang tidak membawa laptop. Bentuk e-learning (pembelajaran berbasis elektronik) akan tetap ada dan terus berkembang. Seiring dengan kepemilikan komputer yang tumbuh pesat di dunia, e-learning menjadi semakin berkembang dan mudah diakses. Kecepatan koneksi internet semakin meningkat, dan dengan itu, peluang metode pelatihan multimedia yang lebih banyak bermunculan. Harapan dalam pembelajaran dengan model daring adalah menjadi sebuah solusi yang dapat membantu pembelajaran di tengah pandemic COVID-19 .

SD Islam Baitul Fattah Surabaya saat ini telah memberlakukan *E-Learning* sebagai bagian dari upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Sistem belajar-mengajar dilakukan melalui perangkat digital yaitu *smartphone*, komputer atau laptop dan memiliki koneksi internet. Pendidik dapat melakukan belajar-mengajar bersama siswa dengan menggunakan *platform* Zoom dengan fitur video grup di aplikasi tersebut sebagai sarana belajar-mengajar sehingga dapat dipastikan peserta didik tetap mendapatkan haknya yaitu aktivitas pembelajaran meskipun ditempat yang berbeda atau di rumah masing-masing dalam waktu bersamaan. Dalam prosesnya, pendidik juga tetap atau dapat memberikan tugas terukur dengan tetap memastikan bahwa proses belajar-mengajar peserta didik dapat terlaksana tahap demi tahap tanpa terganggu dengan adanya tugas tersebut. Masih banyak lagi kreasi atau inovasi yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk memastikan proses belajar-mengajar tersebut tetap berjalan dengan baik dan peserta didik mendapatkan ilmu sesuai kurikulum yang telah disusun seperti membentuk kelompok daring antar siswa dengan aktifitas diskusi didalamnya.

Siswa kelas 4 SD Islam Baitul Fattah Surabaya merupakan siswa yang tidak jauh berbeda dengan sekolah pada umumnya. Aktifitas belajar-mengajar yang ditunjang dengan sarana dan prasarana sesuai kemampuan sekolah. Setiap hari belajar-mengajar dimulai pukul 13.30. Sesuai dengan nama sekolahnya, kegiatan agamis juga sangat aktif dilakukan, misal kegiatan sholat dhuha secara berjamaah dan murojaah sebelum kegiatan belajar-mengajar dimulai. Siswa kelas 4 tergolong kelas atas sehingga ada beberapa syarat tambahan yang harus dipenuhi meliputi penilaian karakter seperti, keberanian untuk menjadi imam, bilal dan muadzin.

Penggunaan *E-Learning* dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas serta kualitas proses pembelajaran. Penggunaan media belajar-mengajar dalam proses belajar mengajar menurut Sanjaya (2014:75) memiliki beberapa manfaat diantaranya: (1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, (2) Bahan pengajaran akan lebih jelas sehingga peserta didik dapat memahami dan menguasai tujuan pengajaran dengan baik, (3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, (4) Peserta didik akan lebih banyak melakukan interaksi dalam kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, mendemonstrasikan dan lain - lain. Terkait dengan tenaga ajar. E-learning juga memberikan kemudahan pada guru untuk mengefektifkan pola dan materi ajar sekaligus dan berkreasi dalam hal tersebut. Hasil temuan penelitian Wicaksono dan Rachmadyanti (2017) menunjukan ada banyak keunggulan dalam *e-learning* bagi guru seperti efsiesi *Assigment* dan *Grading*.

*E-learning* dibagi kedalam salah satu dari dua kategori : synchronous dan asynchronous (Rosen, 2009). Synchronous adalah percakapan daring dan konferensi video. Alat pembelajaran digunakan secara real-time, seperti instant messaging yang memungkinkan siswa dan guru untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dengan segera dan sinkron (dalam waktu yang bersamaan). Siswa yang melakukan belajar sendiri akan memiliki perbedaan, pesertadidik yang mengikuti program synchronous learning, dapat berinteraksi dengan peserta didik lain dan juga pengajar selama pelajaran berlangsung. Asynchronous learning merupakan model e-learning yang dapat dilakukan bahkan ketika peserta didik atau pengajar sedang during. Kursus dan komunikasi yang disampaikan melalui email dan pesan yang diposting di forum komunitas adalah contoh dari asynchronous learning.

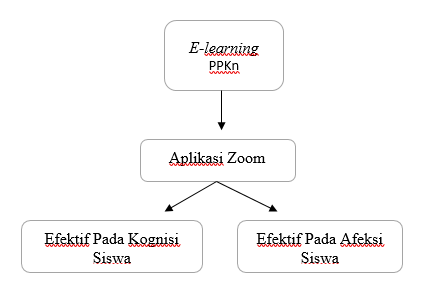
Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan *platform* Zoom dengan memberikan materi dan soal. Pembelajaran para siswa diharapkan dapat tetap berinteraksi dan dapat meningkatkan proses pembelajaran secara daring dalam kondisi penyebaran covid-19. Pembelajaran yang wajib diikuti oleh siswa di setiap harinya sebagai ganti pembelajaran yang biasanya dilakukan secara during*,* kemudian keikutsertaan siswa dalam pembelajaran secara daring bisadigunakan juga sebagai presensi siswa.

Hasil dari pembelajaran secara virtual meliputi dua aspek, aspek kognitif dapat dilihat melalui hasil nilai yang dikerjakan siswa dalam google form sedangkan nilai afektif dapat dilihat melalui interaksi pada saat proses belajar mengajar secara daring dalam *platform* zoom. Jika peserta didik dapat berinteraksi tanya jawab dengan aktif saat pembelajaran daring, maka dapat dikatakan memperoleh hasil yang baik dalam menerapkan dan memahami materi, namun jika hasil yang diperoleh sebaliknya maka perlu adanya pola lain untuk meningkatkan motivasi siswa.

Penggunaan pembelajaran E-learning, disamping sebagai usaha pencegahan penyebaran Covid-19 juga sebagai media distance learning (belajar-mengajar jarak jauh) yang efektif meningkatkan aspek kognitif peserta didik yang meliputi: Pemahaman, Kemampuan Analisis, dan beberapa aspek lainnya. *E-Learning* juga diharapkan efektif meningkatkan aspek afektif peserta didik yang meliputi: Receiving, Responding dan beberapa aspek lainnya. Peneliti dalam hal ini berasumsi bahwa *E-Learning* akan memberikan nilai positif baik bagi peserta didik maupun pendidik. Dengan adanya proses atau model belajar-mengajar *E-Learning* tersebut, diharapkan proses belajar-mengajar menjadi lebih baik, aspek kognitif dan aspek afektif siswa meningkat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran dan hasil belajar para siswa. Hal ini terwujud karena model pembelajaran *E-Learning* mendorong peserta didik untuk dapat memanfaatkan internet yang menyediakan informasi lebih luas juga adanya tantangan yang memacu minat belajar serta medorong aktifitas positif dalam pencarian informasi pengetahuan. Namun yang menjadi persoalan disini adalah bagaimanakah sebenarnya penerapan media *E-Learning* SD Islam Baitul Fattah Surabaya saat initujuan yang ingin didapatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Mengetahui efektivitas belajar-mengajar *E-Learning* ditinjau dari aspek kognitif pada peserta didik kelas 4 SD Islam Baitul Fattah Surabaya. Mengetahui efektivitas belajar-mengajar *E-Learning* ditinjau dari aspek afektif pada peserta didik kelas 4 SD Islam Baitul Fattah Surabaya.

Metode belajar-mengajar *E-Learning* yang diterapkan pada peserta didik kelas 4 SD Islam Baitul Fattah Surabaya merupakan salah satu pilihan terkait pencegahan penyebaran virus Covid-19. *E-Learning* atau electronic learning merupakan metode belajar-mengajar jarak jauh yang memanfaatkan sarana teknologi berupa internet (via aplikasi Zoom). Metode *E-Learning* diharapkan mampu efektif menunjang pelaksanaan proses belajar dan meningkatkan daya serap atas materi yang diajarkan khususnya dalam aspek kognitif dan afektif. Secara rutin kemudahan akses tentang materi akan memberikan waktu yang signifikan bagi siswa untuk leluasa mempelajarinya dan hal ini akan menjadi keunggulan bagi siswa yang memanfaatkan *E-Learning* sebagai sarana belajarnya. Penelitian ini memfokuskan belajar-mengajar *E-Learning* pada pelajaran PPKn yang memiliki muatan keragaman suku bangsa, sosial dan budaya beserta manfaatnya bagi persatuan dan kesatuan Bangsa.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, berikut kerangka konsep dalam penelitian ini.



Gambar Kerangka Konsep Penelitian

**Metode**

Penelitian ini menggunakan merupakan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dimaksudkan untuk mengukur suatu teori, mengkonstruksi fakta, mendalami hubungan dalam suatu variabel penelitian, menunjukkan deskripsi atas temuan data, menaksir atau menakar dan menyimpulkan efektifitas metode belajar-mengajar *E-Learning* yang diterapkan pada siswakelas 4 SD Islam Baitul Fattah Surabaya ditinjau dari aspek kognitif dan aspek afektif.

Penelitian ini dilakukan pada SD Islam Baitul Fattah Surabaya yang beralamat di Jl. Manukan Tama No. 1. Kec. Tandes, Kota Surabaya. Populasi dan sampel dalam penelitian ini merupakan seluruh peserta didik kelas 4 SD Islam Baitul Fattah Surabaya yang berjumlah 40 siswa.

Definisi operasional Efektifitas Aspek Kognitif meliputi: Pengetahuan atau ingatan, Pemahaman, Abstraksi, Analisi. Definisi operasional Efektifitas Aspek Afektif meliputi: Reciving/attending, Responding, Valluing, Internalisasi nilai. Dalam penelitian ini variabel penelitian diukur dari pendapat responden menggunakan instrument kuesioner atau angket berisi pertanyaan mengenai pengaruh aspek kognitif dan aspek afektif dengan adanya pembelajaran e-lerning yang diedarkan dan diukur menggunakan *Score* pada skala likert dalam lima kriteria.

Data penelitian didapatkan melalui angket yang disebarkan melalui google form dan berisi pernyataan yang terkait dengan aspek-aspek terkait kemampuan kognitif meliputi: 1. Saya dapat mengingat materi yang sudah disampaikan 2. Setelah kelas selesai, saya mengulang kembali pelajaran yang diberikan agar tidak lupa 3. Persatuan Bangsa tetap terjaga jika kita menerima perbedaan yang ada di setiap suku dan agama 4. Keragaman budaya yang kita miliki adalah kekayaan yang harus kita lestarikan 5. Saya tidak membedakan teman berdasarkan agamanya 6. Saya nyaman dengan teman-teman yang berbeda suku maupun bahasa 7. Indonesia adalah Negara besar karena memiliki banyak suku bangsa 8. Pancasila adalah pemersatu bangsa. Faktor afektif siswa meliputi 1. Saya memberanikan diri bertanya saat teman-teman merasa takut bertanya padahal masih belum paham materi yang disampaikan 2. Jika ditunjuk sebagai ketua kelompok, saya harus siap membantu teman-teman yang belum memahami materi 3. Saya merasa puas dengan cara guru membimbing saat harus menjawab pertanyaan dalam diskusi 4. Saya tidak boleh marah jika ada teman yang menyalahkan saya 5. Mata pelajaran selesai sesuai waktunya 6. Belajar rmelalui aplikasi berbeda dengan di kelas terutama dalam aktifitas tanya 7. Pembelajaran melalui Zoom membuat saya belaja rmemberikan kesempatan atau waktu bertanya pada yang lain agar tidak membingungkan yang lain 8. Pembelajaran lewat Zoom membuat saya belajar cara untuk fokus meski tidak ada yang mengawasi.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh akan diuji menggunakan uji normalitas, uji validitas dan realibilitas. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan grafik normal P-Plot dan uji kolrmogolov – smirnov analisis data yang dilakukan menggunakan teknik persamaan rata-rata (*mean*) dari perhitungan skor kuisoner yang telah ditabulasi. Hasil perhitungan tersebut yang kemudian dikategori berdasarkan nilai interval kelas. Dengan criteria sebagai berikut:

**Tabel Kriteria Pengujian Hipotesis**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Range | Kriteria |
| 1. | 1,00 – 2,33 | Rendah/Kurang Efektif |
| 2. | 2,34 – 3,67 | Sedang/Cukup Efektif |

Sumber: Sugiyono, 2014 :59

Dari tabel kriteria tersebut diatas maka, *E-Learning* yang dilaksanakan pada siswa kelas 4 SD Islam Baitul Fattah Surabaya dianggap efektif apabila mendapatkan skor kriteria diatas 2,34. Maka: Jika nilai skor efektivitas *E-Learning* pada aspek kognitif dan afektif peserta didik kelas 4 SD Islam Baitul Fattah Surabaya *X*>2,33 maka hipotesis diterima: *E-Learning* pada aspek kognitif dan afektif peserta didik kelas 4 SD Islam Baitul Fattah Surabaya efektif.

## Hasil

Pada pengujian validitas diketahui bahwa seluruh data penelitian mendapatkan nilai r Hitung diatas nilai minimun atau r Tabel (0, 312) sehingga dapat dinyatakan bahwa data penelitian telah memenuhi syarat validitas. Pada pengujian realibilitas diketahui bahwa seluruh data penelitian mendapatkan nilai Cronbach alfa diatas nilai minimun (0, 60) sehingga dapat dinyatakan bahwa data penelitian telah memenuhi syarat reabilitas.

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa model pembelajaran e-learning yang diterapkan oleh SD Islam Baitul Fattah Surabaya pada siswa kelas 4 cukup efektif jika dikaitkan dengan kemampuan ingatan siswa. Hal ini terlihat dari nilai Mean yang didapatkan pada indikator Ingatan yaitu sebesar 3,66 dimana nilai tersebut berada pada rentang 2,34 – 3,67.

Nilai Mean pada indikator Pemahaman yaitu sebesar 3,73 dimana nilai tersebut berada pada rentang 2,34 – 3,67 dan hal itu menunjukkan model pembelajaran e-learning yang diterapkan cukup efektif jika dikaitkan dengan kemampuan pemahaman siswa atas materi yang diberikan.

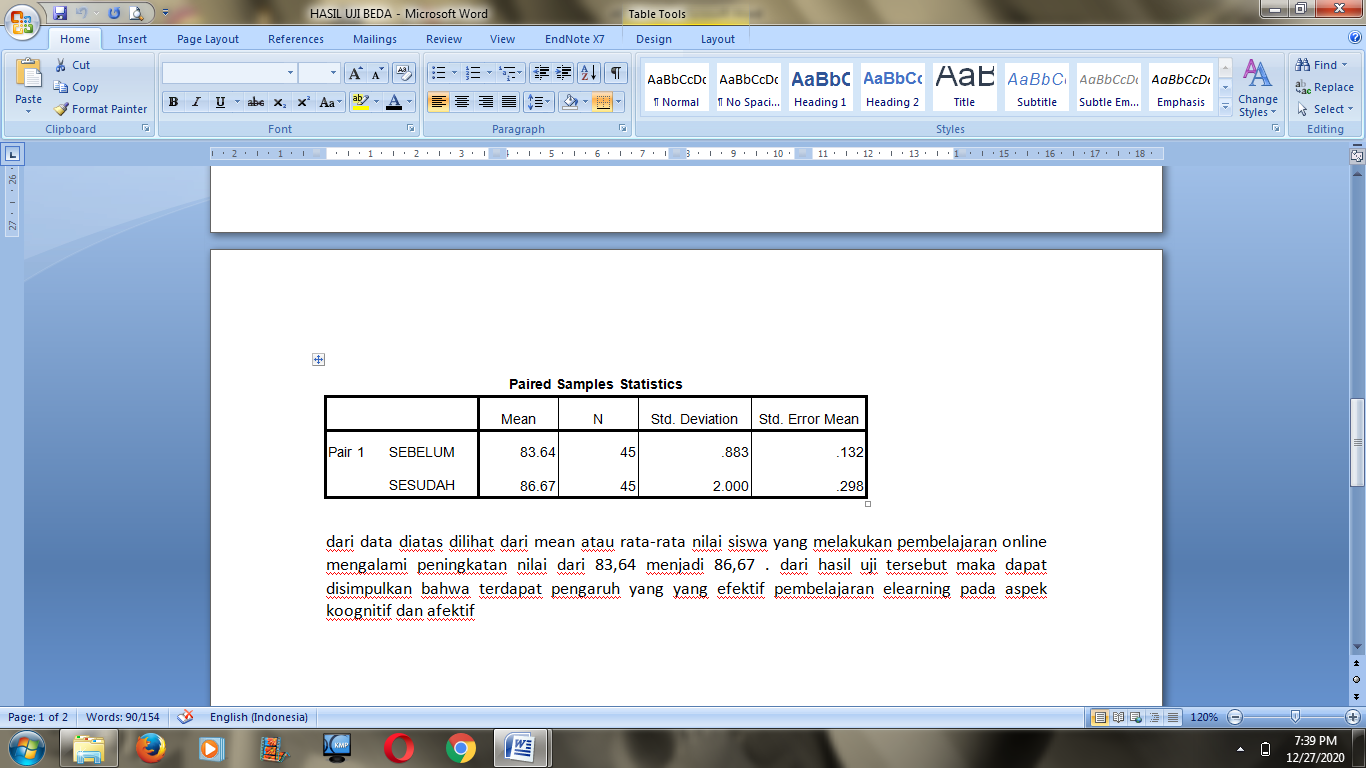
Nilai Mean pada indikator Abstraksi yaitu sebesar 3,78 dimana nilai tersebut berada pada rentang 2,34 – 3,67 yang menunjukkan model pembelajaran e-learning yang diterapkan cukup efektif jika dikaitkan dengan kemampuan siswa mengabstraksi materi yang dibahas dalam aktifitas belajar. Sedangkan nilai Mean pada indikator Analisis yaitu sebesar 3, 27 dimana nilai tersebut berada pada rentang 2,34 – 3,67 juga menunjukkan model pembelajaran e-learning yang diterapkan oleh SD Islam Baitul Fattah Surabaya pada siswa kelas 4 cukup efektif jika dikaitkan dengan kemampuan siswa menganalisis materi yang dibahas dalam aktifitas belajar melalui e-learning.

Berdasarkan pengujian diketahui bahwa model pembelajaran e-learning yang diterapkan oleh SD Islam Baitul Fattah Surabaya pada siswa kelas 4 cukup efektif jika dikaitkan dengan kemampuan *Reciving* siswa. Hal ini terlihat dari nilai Mean yang didapatkan pada indikator Ingatan yaitu sebesar 2,43 dimana nilai tersebut berada pada rentang 2,34 – 3,67.

Nilai Mean pada indicator *Responding* yaitu sebesar 2,45 dimana nilai tersebut berada pada rentang 2,34 – 3,67 dan hal itu menunjukkan model pembelajaran e-learning yang diterapkan cukup efektif jika dikaitkan dengan kemampuan *Responding* siswa.

Nilai Mean pada indikator *Valuing* yaitu sebesar 2,45 dimana nilai tersebut berada pada rentang 2,34 – 3,67 dan hal itu menunjukkan model pembelajaran e-learning yang diterapkan cukup efektif jika dikaitkan dengan kemampuan *Valuing* siswa. Sedangkan nilai Mean pada indikator *Internalizing* yaitu sebesar 2,34 dimana nilai tersebut berada pada rentang 2,34 – 3,67 juga menunjukkan model pembelajaran e-learning yang diterapkan oleh SD Islam Baitul Fattah Surabaya pada siswa kelas 4 cukup efektif jika dikaitkan dengan kemampuan siswa menginternalisasi proses pembelajaran yang mereka ikuti.

Berdasarkan hasil uji dan krteria maka dapat ditarik hasil penelitian sebagai berikut. Nilai skor efektivitas *E-Learning* pada aspek kognitif merupakan 3,61 >2,33 dan afektif peserta didik kelas 4 SD Islam Baitul Fattah Surabaya 2,39 >2,33 maka hipotesis diterima, yaitu *E-Learning* pada aspek kognitif dan afektif peserta didik kelas 4 SD Islam Baitul Fattah Surabaya efektif.



Berdasarkan uji bedatingkatefektifitas e-ler

membandingkan tingkat rata-rata yang dihasilkan siswa kelas 4 SD Islam Baitul Fattah Surabaya mengalami peningkatan nilai dari 83,64 menjadi 86,67. Dari hasil uji tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang yang efektif pembelajaran e-learning pada aspek kognitif dan afektif.

## Pembahasan

Belajar merupakan sebuah proses panjang dan kompleks yang merupakan hal yang akan mempengaruhi proses kehidupan seseorang. Pendidikan dasar seperti SD Islam Baitul Fattah Surabaya, merupakan salah satu Lembaga yang memfasilitasi proses dan kebutuhan belajar individu. Proses pembelajaran e-learning merupakan bentuk tanggung jawab pemenuhan pendidikan sebagai solusi atas aturan pemerintah terkait pembatasan interaksi social dalam usaha pencegahan pandemi Covid-19.

Salah satu fungsi utama dari belajar atau adanya Pendidikan merupakan peningkatan pengetahuan yang meliputi aspek kognitif dengan indikator; Meningkatnyadayaingat yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar. Indikator ini tergolong kognitif tingkat rendah. Namun tetap menjadi penting sebagai prasyarat bagi proses selanjutnya. Pembelajaran e-learning di SD Islam Baitul Fattah Surabaya merupakan model synchronous dengan media konferensi video yaitu *platform* zoom yang memungkinkan siswa dan guru untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dengan segera dan dalamwaktu yang bersamaan. Keutamaan yang dirasakan dibandingkan belajar sendiri, peserta didik yang mengikuti e-learning tetap dapat berinteraksi dengan peserta didik lain dan juga pengajar selama pelajaran berlangsung sebagaimana pada saat mengikuti pelajaran di kelas.

Hasil penelitian menunjukkan e-learning yang diterapkan oleh SD Islam Baitul Fattah Surabaya terbukti cukup efektif yang terlihatdari nilai Mean indicator Ingatanya itu sebesar 3,66 dimana nilai tersebut berada pada rentang 2,34 – 3,67. Pada Indikator selanjutnya yaitu Pemahaman, Abstraksi dan Analisis, seluruhnya mendapatkan nilai pada rentang 2,34 – 3,67 yang artinya e-learning yang diterapkan terbukti cukup efektif terkait mendorong Pemahaman, Abstraksi dan Analisis siswa kelas 4 SD Islam Baitul Fattah Surabaya.

Efektifitas e-learning dalam aspek kognitif menjadi penting mengingat pengetahuan tidak begitu saja dapat dipindahkan secara utuh atau dengan mudah dari seorang guru pada siswa, namun secara aktif harus dibentuk oleh siswa itu sendiri melalui pengalaman langsung. Peranan seorang guru dalam hal ini merupakan sebatas membantu siswa untuk menemukan dan mengembangkan pengertian baru. Siswa didampingi dan diajarkan bagaimana mengasimilasi suatu fenomena, teori, dan pengertiannya dan apakah mereka mampu atau sudah siap untuk mengetahui pembentukan suatu pengertian baru.

Hal ini tentu tidak mudah, apalagi proses pendampingan dan pengajarannya dilakukan tidak secara langsung namun melalui e-learning dengan alat bantu aplikasi zoom yang memiliki beberapa hambatan seperti delay pada tampilan gambar materi maupun suara akibat masalah jaringan dibandingkan tatap muka di ruang kelas yang tidak akan memunculkan hambatan semacam itu. Dengan semua hambatan yang mungkin muncul tersebut hasil penelitian menunjukkan e-learning yang diterapkan oleh SD Islam Baitul Fattah Surabaya terbukti cukup efektif jika ditinjau dari aspek kognitif sebagaimana terlihat pada table 4, menunjukan nilai Mean sebesar 3,61 >2,33. Hasil penelitian ini selaras dengan temuan penelitian Sandy Vikki Ariyanto (2016) pada siswa SDN Palengaan Pamekasan yaitu e-learning yang diterapkan meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Hasil penelitian ini juga selaras dengan temuan penelitian Ria Purwaningsih (2017) yang dilakukan pada siswa SMAN 1 Kalianda dengan hasil rata-rata Nilai Gain ranah kognitif siswa meningkat.

Efektifitas e-learning dalam aspek afektif juga penting untuk menjadi perhatian dalam Pendidikan karena aspek ini terkait dengan motivasi, minat dan emosi siswa yang pastinya akan mempengaruhi pengetahuan siswa itu sendiri. Penelitian ini mendalami aspek afektif dengan indicator meliputi: *Reciving* atau kepekaan siswa dalam interaksi baik dengan guru mau pun teman belajar maupun kepekaan siswa dalam menangkap fenomena yang ada. Hasilnya e-learning yang diterapkan oleh SD Islam Baitul Fattah Surabaya terbukti cukup efektif yang terlihat dari nilai Mean indicator *Reciving* yaitu sebesar 2,43 dimana nilai tersebut berada pada rentang 2,34 – 3,67. Pada Indikator selanjutnya yaitu *Responding*, *Valuing* dan *Internalizing*, seluruhnya mendapatkan nilai pada rentang 2,34 – 3,67 yag artinya e-learning yang diterapkan terbukti cukup efektif terkait membentuk *Responding*, *Valuing* dan *Internalizing* dalam diri siswa kelas 4 SD Islam Baitul Fattah Surabaya.

Efektifitas e-learning dalam aspek afektif menjadi penting mengingat aspek ini biasanya diperoleh seorang peserta didik dari interaksinya dengan sesama peserta didik, guru, dan lingkungan sekolah lainnya. Oleh karena itu, jika seorang pesera didik hanya berhadapan dengan media daring , tentunya akan memberikan dampak pada aspek sikap itu sendiri dan sebagaimana hasil penelitian yang membuktikan efektifitas e-learning dalam aspek afektif sehingga salah satu fungsi Pendidikan yaitu membentuk mental atau perilaku telah terlaksana. Hasil penelitian ini selaras dengan temuan penelitan Bani Asrofudin (2016) yang mendapatkan hasil adanya peningkatan hasil belajar pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok control.

## Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut kesimpulan yang didapatkan. SD Islam Baitul Fattah Surabaya melaksanakan arahan pemerintah untuk tetap melakukan proses belajar yaitu menggunakan E-Learning dengan platform Zoom

Nilai Mean pada indicator Ingatan yaitu sebesar 3,66 dimana nilai tersebut berada pada rentang 2,34 – 3,67 yang berarti cukup efektif. Nilai Mean pada indicator Pemahaman yaitu sebesar 3,73 dimana nilai tersebut berada pada rentang 2,34 – 3,67 yang berarti cukup efektif. Nilai Mean pada indicator Abstraksi yaitu sebesar 3,78 dimana nilai tersebut berada pada rentang 2,34 – 3,67 yang berarti cukup efektif. Nilai Mean pada indicator Analisis yaitu sebesar 3,27 dimana nilai tersebut berada pada rentang 2,34 – 3,67 yang berarti cukup efektif. Nilai Mean pada indicator Reciving yaitu sebesar 2,43 dimana nilai tersebut berada pada rentang 2,34 – 3,67 yang berarti cukup efektif. Nilai Mean pada indicator Responding yaitu sebesar 2,45 dimana nilai tersebut berada pada rentang 2,34 – 3,67 yang berarti cukup efektif. Nilai Mean pada indicator Valuing yaitu sebesar 2,45 dimana nilai tersebut berada pada rentang 2,34 – 3,67 yang berarti cukup efektif. Nilai Mean pada indicator Internalizing yaitu sebesar 2,34 dimana nilai tersebut berada pada rentang 2,34 – 3,67 yang berarti cukup efektif. *Ho* diterima, *Ha* ditolak yaitu *E-Learning* pada aspek kognitif dan afektif peserta didik kelas 4 SD Islam Baitul Fattah Surabaya efektif

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut saran yang diajukan dalam penelitian ini. SD Islam Baitul Fattah Surabaya perlu meningkatkan aspek afektif mengingat nilai mean dari tiap indikator yang masih rendah meski masih tergolong dalam rentang cukup efektif Indikator Analisis pada apek Kognitif merupakan nilai mean terendah dibandingkan Indikator Kognitif lainnya. Hal ini perlu ditingkatkan mengingat kemampuan analisis merupakan yang utama sebagai bekal hidup maupun jenjang pendidikan selanjutnya.

**Daftar Pustaka**

**Buku**

Michael Allen's Guideto E-learning. Canada : John Wiley. & Sons

Sanjaya, Wina, 2014. Media Komunikasi Pembelajaran Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,. Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Rosen, Anita. (2009). E-Learning 2.0. New York: Amacom

**Jurnal**

Ardiansyah, Ivan. Eksplorasi Pola Komunikasi dalam Diskusi Menggunakan Moddle pada Perkuliahan Simulasi Pembelajaran Kimia, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2013.

Bani Asrofudin. (2016). Efektivitas Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media E-Learning Untuk Peningkatan Kompetensi Gerbang Logika Di Sekolah Menengah Kejuruan. Journal Student UNY (6) 5

Sandy Vikki Ariyanto. (2016). Analisis Pemanfaatan E-Learning Menggunakan moodle untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa. Journal Madura University.

Warkintin, W, dan mulyadi, Y. B. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis CD Interaktif power point untuk meningkatkan hasil belajar siswa. scholaria: jurnal pendidikan dan budayah, 9(1), 82-92.

Wicaksono, Vicky Dwi dan Putri Ramchmadyanti. 2017. "Pembelajaran *Blended Learning* Melalui*Google Classroom* di sekolah dasar" Dalam Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS dan HDPGSDI wilayah jawa.